

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian, objek penelitian merupakan perhatian utama dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan objek penelitian adalah tujuan atau sasaran yang akan dicapai untuk memberikan jawaban atau pemecahan masalah dan solusi dari permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2022) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki kriteria sesuai kebutuhan peneliti untuk diinvestigasi dan diambil kesimpulannya. Sementara itu, subjek penelitian merupakan tempat di mana data yang digunakan untuk variabel penelitian didapatkan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari dua variabel independen, serta satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) sebagai variabel X1, serta profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel X2. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu fokus pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yaitu melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Sementara itu, metode penelitian verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana hubungan antar dua variabel atau lebih sehingga dapat menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.2.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas. Desain kausalitas digunakan untuk menganalisis dan membuktikan hubungan antar variabel, bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen yang diteliti. Maka dari itu, desain kausal dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.3 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel independen, satu variabel dependen. Berikut rincian variabel tersebut antara lain:

1. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI).
2. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on equity* (ROE).
3. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Operasional variabel digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara empiris sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif. Berikut tabel operasional variabel yang digunakan:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X1)	CSR merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat dimana suatu perusahaan berada	$CSRI_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$ <p>Keterangan: CSRI_j: <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Index</i> perusahaan j X_j: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j N_j: Jumlah item pengungkapan CSR perusahaan</p>	Ratio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Ratio
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Ratio

	mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.		
--	---	--	--

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder merupakan sumber data yang melalui perantara, baik perorangan maupun suatu lembaga, jadi tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpulnya. Jenis data ini dipilih karena memanfaatkan informasi yang sudah ada dari sumber yang terpercaya untuk dianalisis sehingga penelitian akan lebih efisien dalam waktu, biaya, dan dalam akses data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang secara rutin diunggah pada *website* resmi setiap perusahaan serta data yang diunggah pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah 66 perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari kualitas atau karakteristik tertentu yang berada dalam lingkup populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan tertentu dalam penelitian. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	66
2	Perusahaan yang terkena suspensi selama periode 2021-2023	(3)
3	Perusahaan yang delisting selama periode 2021-2023	(1)
4	Perusahaan yang tidak menerapkan Standar <i>Global Report Initiative</i> (GRI) 2021	(44)
	Perusahaan yang dijadikan sampel	18

Berdasarkan tabel di atas sampel yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	ELSA	PT Elnusa Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
13	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	PTRO	Petrosea Tbk.
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
18	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun serta menginterpretasikan data secara terstruktur yang didapatkan melalui hasil catatan lapangan, wawancara, dan cara-cara lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat menjadi informasi bagi orang lain (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis data, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk angka. Selanjutnya, angka tersebut akan diinterpretasikan agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang didapatkan dari situs resmi setiap perusahaan dan laporan keuangan yang diunggah pada *website* idx.co.id.
2. Menyusun data yang telah diperoleh kedalam bentuk table dan grafik.
3. Melakukan analisis deskriptif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) pada perusahaan sektor energi yang masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.
4. Melakukan analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor energi yang

masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

5. Melakukan analisis deskriptif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.
6. Melakukan analisis statistik untuk menunjukkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

3.6.2. Analisis Deskriptif dan Verifikatif

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik variabel yang terlibat. Analisis ini dirancang untuk menyajikan informasi mendalam tentang variabel penelitian tanpa berfokus pada pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan mencakup perhitungan rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi untuk mengukur tingkat penyebaran data di sekitar rata-rata. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen, *Corporate Social Responsibility* (CSRI) dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen.

Metode verifikatif bertujuan untuk menguji suatu pengetahuan atau penelitian. Analisis ini dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif melalui pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal dalam analisis menggunakan metode regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi potensi pelanggaran terhadap asumsi klasik yang mendasari model regresi Ordinary Least Square (OLS). Pelaksanaan uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi

memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang menjamin estimasi yang dihasilkan akurat, tidak bias, dan konsisten (Ghozali, 2016). Berikut beberapa uji asumsi klasik yang digunakan:

1. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019) uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berikut kriteria dalam uji linearitas dengan metode uji Ramsey RESET Test:

- Jika nilai Probability F Statistic $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji linearitas karena data bersifat linear.
- Jika nilai Probability F Statistic $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tidak memenuhi uji linearitas karena data tidak bersifat linear.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Jika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen maka dikatakan model regresi yang baik. Adapun metode yang digunakan untuk mengukur keberadaan multikolinearitas yaitu dapat diukur melalui nilai *correlation*. Berikut ketentuan dalam uji multikolinearitas antara lain:

- Jika koefisien korelasi $> 0,80$, maka menunjukkan terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika koefisien korelasi $< 0,80$, maka menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi potensi terjadinya ketidaksamaan variabilitas dari residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, yaitu Uji White, Uji Glejser, Uji Park, dan Uji Grafik Plot (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan metode Uji

Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-squared) > 0,05, maka menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-squared) < 0,05, maka menunjukkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antar residu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terdapat gejala autokorelasi maka dapat dikatakan model regresi sudah tepat. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (Uji DW). Kriteria dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai DW berada dibawah -2, maka menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2, maka menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW diatas +2, maka menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016) analisis regresi data panel merupakan analisis sederhana yang digunakan untuk menggabungkan data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) sehingga membentuk data panel. Dalam penelitian ini digabungkan data 18 perusahaan sektor energi sebagai data *cross section* dengan data sebanyak 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023 sebagai data *time series*. Adapun persamaan model data panel yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari CSR

β_2 : Koefisien regresi dari Profitabilitas

X_1 : CSR (CRI Indeks)

X_2 : Profitabilitas (ROE)

e : *error term*

Metode estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016): basuki 2023

1. Common Effect Model (CEM)

Model efek bersama (common effect model) adalah salah satu pendekatan model data panel yang mengombinasikan seluruh data time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS) untuk mengestimasi. Pendekatan ini tidak memerhatikan antara waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa data perusahaan memiliki perilaku yang konsisten dalam berbagai kurum waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode dalam regresi data panel yang mampu menunjukkan bahwa perbedaan yang ada pada individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model ini dinamakan efek tetap karna setiap objek memiliki konstanta dan koefisien yang nilainya tetap untuk berbagai periode waktu.

3. Random Effect Model (REM)

Model *random effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin salling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model ini, variasi intersep dijelaskan melalui istilah kesalahan (error terms) yang unik untuk setiap perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *generalized least square* (GLS).

3.6.5. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model mana yang paling sesuai dengan penelitian, maka dilakukan uji untuk pemilihan model, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai, antara model *common effect* atau *model fixed effect*. Jika uji chow menunjukkan hasil yang signifikan ($\text{Prob}>F \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan ($\text{Prob}>F > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji chow meliputi:

- Jika H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka menggunakan model *common effect*
- Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect* dalam estimasi data panel. Jika hasil uji menunjukkan nilai yang signifikan ($\text{Prob}>F \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan ($\text{Prob}>F > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman meliputi:

- Jika H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka menggunakan model *random effect*.
- Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka menggunakan model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *random effect* dalam estimasi data panel.

Jika hasil uji menunjukkan nilai yang signifikan ($\text{Prob}>F \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan ($\text{Prob}>F > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Lagrange Multiplier meliputi:

- Jika H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka menggunakan model *common effect*.
- Jika H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka menggunakan model *random effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan melihat nilai Prob (F-statistic). Jika hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,05) lebih besar daripada nilai Prob (F-statistic), maka hasil tersebut menunjukkan keberartian regresi, dan berlaku untuk sebaliknya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

- H0: Regresi ditolak = CSR dan Profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan
- H1: Regresi diterima = CSR dan Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan

b. Kriteria Pengujian

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.

3.7.2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan variabel bebas dianggap bernilai konstan. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji ini sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- Hipotesis 1
 - H0: $\beta_1 = 0$, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - H1: $\beta_1 \neq 0$, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2
 - H0: $\beta_2 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - H1: $\beta_2 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Kriteria Pengujian

- Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah uji yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai dengan satu. Berikut kriteria dalam pengujian:

- Semakin kecil nilai koefisien determinasi (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen belum sepenuhnya menggambarkan variabel dependen.
- Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu), maka kemampuan variabel independen sudah dapat menggambarkan variabel dependen dengan baik.